

Pengajaran Misiologi kepada Pemudi Kristen

Ririn Valentina Halawa¹

Yayan Indrawan²

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

Valenririn75@gmail.com¹

Yayanindrawan@sttsoteria.ac.id

Abstract

Christian youth is a unique person because it is unique and different. Characterized by young people sharing personal experiences with women. However, Christian young women mostly keep marriage, love and motherhood. This happens because the women are lower than the youth. However, Christ exalted women and declared that girls and boys were equal. To become a quality Christian young woman, the first step towards fulfillment is to make Christ the Lord of all life. The author uses an exposition research strategy to discuss the novelty of the work, using books, journals and journal articles as discussion references. The purpose of writing this article is to clarify the position of Christian women and underscore the importance of young people in teaching missiology, namely to show that women can serve in various roles. The findings from the research show that Jesus Christ uplifted young women to Christianity, and that young people also contribute to the spread of missiology through their work in ministry. This shows that in order to get rid of the shackles and mentality of the oppressed young woman, the Christian girl must be brave, devoted, and persistent so as not to weaken. Therefore, most Christian girls take advantage of the opportunity to serve in the right way.

Keywords: *women, missiology, Jesus, ministry*

Abstrak

Pemudi Kristen merupakan pribadi yang unik di karenakan unik dan berbeda. Ditandai dengan pemuda berbagi dengan pemudi tentang pengalaman pribadi. Akan tetapi, pemudi Kristen kebanyakan mengedepankan pernikahan, cinta dan peran sebagai ibu. Ini terjadi karena pemudi lebih rendah dari pada pemuda. Namun, Kristus mengangkat derajat wanita dan menyatakan bahwa pemudi dan pemuda memiliki derajat yang sama. Untuk menjadi pemudi Kristen yang bermutu, maka langkah pertama menuju pemenuhan adalah menjadikan Kristus sebagai Tuhan atas seluruh kehidupan. Penulis menggunakan strategi penelitian eksposisi untuk membahas kebaruan karya, menggunakan buku, jurnal, dan artikel jurnal sebagai referensi pembahasan. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengklarifikasi posisi perempuan Kristen dan menggarisbawahi pentingnya kaum mudi dalam pengajaran misiologi yakni menunjukkan bahwa perempuan dapat melayani dalam berbagai peran. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa Yesus Kristus mengangkat pemudi Kristen, dan bahwa pemuda juga berkontribusi dalam penyebaran misiologi melalui karya mereka dalam pelayanan. Ini menunjukkan bahwa untuk melepaskan belenggu dan mentalitas pemudi tertindas, pemudi Kristiani harus berani, berbakti, dan gigih sehingga tidak di diskriminasi. Oleh karena itu, para pemudi Kristen hendaknya memanfaatkan kesempatan untuk melayani dengan cara yang yang tepat.

Kata Kunci: perempuan, misiologi, Yesus, pelayanan

PENDAHULUAN

Perempuan adalah pribadi yang unik. Di mana, perempuan dapat menjadi teman

untuk berbagi cerita dengan kaum pria.¹

¹ Iwan Setiawan et al., "Kajian Teologis Terhadap Status Perempuan Dalam Perjanjian Baru," *Missio Ecclesiae* 10, no. 2 (2021): 155–168.

Perempuan memiliki peran penting dalam keluarga, sehingga perempuan selalu dinantikan oleh para lelaki. Allah menjadikan wanita untuk menjadi penolong nabi seorang laki-laki dan menjadi kenikmatan para lelaki. Alkitab menjelaskan tentang perdamaian antara Allah dan manusia. Ketidakdamaian manusia dengan Allah terjadi dikarenakan manusia jatuh dalam dosa.² Hal ini, membuat Allah mengorbankan Kristus dalam menebus dosa manusia dan memperbaiki kerusakan antara hubungan Allah dan manusia. Kitab Suci, dengan jelas merinci sejarah penyelamatan manusia, diawali dari penyelamatan bangsa Israel hingga adanya karya penyelamatan Allah melalui diri Yesus Kristus yang berpuncak dalam kematian-Nya. Sehingga, Allah memberikan wahyu kepada manusia untuk mengerjakan dan merespon karya keselamatan dengan memberitakan amanat agung, yakni penginjilan supaya semua orang menjadi orang percaya dan menerima Kristus sebagai Juruselamat.

Salah satu tokoh yang menjadi perdebatan tentang identitas Maria Magdalena sudah ada sejak zaman gereja perdana. Banyak ahli yang menentang Maria dalam melayani.³ Hal ini dikarenakan Maria telah berzinah. Keberdosaan wanita ini membuat diri sendiri dirugikan. Kesadaran Maria akan dosa membuat kesediaan dalam diri sendiri untuk menyeka kaki Yesus dengan air mata dan rambut sendiri, serta dengan minyak narwastu. Injil Markus membenarkan bahwa Kristus mengusir tujuh setan dari

Maria.⁴ Maria Magdalena adalah seorang pengikut Yesus yang merupakan murid paling terkenal. Peran penting Maria adalah orang pertama yang bertemu dengan Yesus setelah kematian dan orang pertama yang mengabarkan tentang Yesus bangkit kepada murid-murid Yesus. (Luk. 8:2-3).⁵ Maria Magdalena adalah seorang wanita berdosa. Jadi, wanita ini Yesus sembuhkan dari kerasukan roh jahat.

Eksistensi kaum perempuan dalam kehidupan dan problematika yang dihadapinya sepanjang masa pada prinsipnya berkisar pada tiga persoalan pokok, yaitu sifat pembawaan perempuan, hak dan tugas perempuan, baik di lingkungan keluarga, ataupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat luas, dan pergaulan yang berbasis sopan santun dan etika, terutama hal-hal yang berkaitan dengan tradisi, dan adat kebiasaan.⁶

Permasalahan Eksistensi wanita dalam konteks kepemimpinan strategis di berbagai lingkup kehidupan termasuk dalam pemerintahan menjadi permasalahan kontroversial di kalangan para ulama klasik dan kontemporer. Sebagian orang cenderung memperbolehkan wanita menjadi pemimpin. Baik itu Presiden, Perdana Menteri, Menteri dan lain-lain. Dalam jabatan-jabatan strategis, sedangkan sebagian ulama yang lain tidak membolehkan wanita menjadi pemimpin. Pandangan mereka boleh tidaknya wanita menjadi pemimpin didukung oleh masing-masing argumentasi yang di bangunnya.

⁴ “Maria Magdalena,” accessed October 15, 2022, https://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/MariaYang-Disebut-Magdalena_34249_p2k-unkris.html.

⁵ Filmond K. P Rotok, “Peranan Maria Magdalena Dalam Karya Keselamatan” 3, no. 2 (2021): 6.

⁶ Lihat, Abbas Mahmoud Al-Akkad, *Wanita Dalam Al-Qur’an*, Alih Bahasa, Chadidjah Nasution, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, Hal. 5.

² Yansar Toban, “Kejatuhan Manusia Dalam Dosa” (2019): 19.

³ Elkana Chrisna Wijaya, “Perdebatan Peranan Wanita Dalam Organisasi Kristen :,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 103–117.

Namun demikian, apabila masing-masing argumentasi yang mereka bangun itu dianalisis secara pustaka, Alkitabiah dan *commentary bible* maka tampaknya pandangan yang lebih logis dan rasional yang cenderung mengizinkan wanita menjadi pemimpin dengan alasan bahwa seluruh manusia dapat menjadi pemimpin dengan ketentuan yang ada. Implikasi dari kepemimpinan wanita menghasilkan pemikiran kreatif, inovatif, konstruktif dan gender yang setara serta untuk kepemimpinan pemilu di tahun 2024. John Chrysostom mengatakan bahwa citra perempuan lebih rendah dibanding dengan laki-laki, dan tugas wanita adalah melahirkan anak. Dalam artikel ini, penulis ingin memaparkan dengan jelas bagaimana sebenarnya peran Maria Magdalena dalam karya keselamatan Allah dan bahwa Maria memiliki peluang untuk menginjil sebagai pemimpin.⁷ Meskipun Maria hanya seorang perempuan, namun memiliki kesempatan untuk melayani. Hal ini dikarenakan Allah memandang manusia sama rata, tidak ada perbedaan. Ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender ada. Sehingga, para wanita tidak dipandang sebelah mata, meskipun Maria adalah seorang pendosa, akan tetapi pertobatan menjadi respon bahwa Maria menerima Kristus dan mau mengerjakan keselamatan sebagai tugas dan panggilan di dunia ini. Dari kisah tokoh Alkitab wanita, bernama Maria Magdalena manusia dapat memetik perbuatan positif dalam merubah *mindset* manusia, dan mengalami keteguhan iman di dalam perjalanan kehidupan.

Melalui artikel ini, pemuda di zaman modern ini dapat menyadari bahwa Allah memandang seluruh manusia sama rata. Baik laki-laki dan perempuan Yesus

memberikan kesempatan untuk menjalankan misi. Di tandai dengan Yesus Kristus yang memberikan kepercayaan kepada Maria Magdalena sebagai saksi kebangkitan-Nya. Jadi, sebagai kaum pemuda seharusnya menyadari tugas dan peran dalam memperkenalkan Allah kepada orang lain. Penulis merangkum tiga poin dalam artikel ini, pertama definisi misiologi dan perempuan, kedua eksistensi pemuda dalam paradigma dan misi Yesus, dan ketiga implikasi pemuda Kristen dalam pengajaran misiologi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian artikel ini adalah metode pustaka.⁸ Metode pustaka adalah metode penelaahan dengan meneliti buku, artikel jurnal, alkitab, laporan yang memiliki hubungan yang relevan dengan penelaahan. Ini dilakukan dengan mempelajari literatur yang diadakan dan studi kasus yang diteliti. Sarwono mengatakan bahwa kegiatan studi pustaka adalah kegiatan yang mempelajari buku referensi serta penelitian sebelumnya yang berjenis guna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.⁹ Tujuan penelitian merupakan penyelesaian akan masalah dari penelitian yang telah dirumuskan. Oleh karena itu penulis disini merumuskan masalah dengan meneliti dan mengidentifikasi teori secara terstruktur dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan permasalahan serta mengandung informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Misiologi dan Perempuan

⁸ "Metode Studi Pustaka - Widuri," accessed October 15, 2022, https://widuri.raharja.info/index.php?title=Metode_Studi_Pustaka.

⁹ "Studi Pustaka: Pengertian, Tujuan Dan Metode - Buku Deepublish," accessed October 15, 2022, <https://deepublishstore.com/studi-pustaka/>.

⁷ Nurnilam Sarumaha, "Pengudusan Progresif Orang Percaya Menurut 1 Yohanes 1:9," *Kurios* 5, no. 1 (2019): 1.

Pemudi sebagai seorang misiolog sangat sukar untuk menjelaskan inti misiologi, karena sejak paradigma misi modern kurang relevan lagi, sehingga misi gereja mengalami krisis besar.¹⁰ Indonesia termasuk 100 suku terabaikan dalam misiologi. Dikarenakan hal ini, diperlukan perubahan agar di Indonesia menjadi suku yang diperhatikan dalam misiologi bahkan lebih berkembang.

Abraham Kuyper menyatakan bahwa misiologi adalah pelayanan misi, yakni pelayanan yang berkaitan dengan pengutusan seseorang oleh Tuhan. Misiologi dalam hal ini adalah ilmu kerasulan. Johannes Verkuyl mendefinisikan bahwa misiologi adalah studi tentang kegiatan keselamatan Bapa, Anak dan Roh Kudus, diseluruh bumi dengan tujuan untuk menghadirkan Kerajaan Allah.¹¹ Sehingga, misi adalah pekerjaan Allah bagi dunia dengan konsisten. Manusia sebagai ciptaan-Nya, diberikan tanggung jawab untuk mengerjakan keselamatan dengan memberikan pengajaran misiologi.

Landasan dalam pengajaran misiologi adalah Allah. Penginjilan adalah tolak ukur dari misi. Misi di dalam PL, sejak kejatuhan manusia dalam dosa, menunjukkan bahwa manusia memberontak kepada Allah dan menolak keberadaan Allah, karena hal itu. Iblis melakukan segala hal dikontrol Iblis. Di dalam murka Allah, perlu dilihat hal yang konstan bahwa Allah menyelamatkan manusia dengan kasih-Nya (Kej. 15).¹²

¹⁰ Kees de Jong adalah Dosen pada Fakultas Theologia Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

¹¹ de Jong, "Misiologi Dari Perspektif Teologi Kontekstual," *Gema Teologi* 31, no. 2 (2007): 43–51.

¹² Setiawan et al., "Kajian Teologis Terhadap Status Perempuan Dalam Perjanjian Baru."³

Misi Allah di dalam penciptaan adalah universal terhadap penciptaan.¹³ Segala hal yang Allah ciptakan itu baik. Manusia menjadi ciptaan yang menjadi gambar dan diberikan mandat budaya (Kej 1). Ini menunjukkan bahwa Allah berurusan kepada manusia secara menyeluruh (*Universe*). Kejadian 3:15, menyatakan bahwa manusia tidak berdaya dihadapan Allah. Oleh karena itu, janji keselamatan Allah bersifat eskatologi, atau penyelamatan di masa depan. Galatia 4:4, ini menyatakan bahwa manusia diselamatkan di masa depan melalui Yesus Kristus yang memiliki janji Mesianik atau Sang Raja, Juruselamat, mediator atau janji keselamatan. Jadi, Allah memberikan misi kepada gereja yang merupakan misi eklesiosentris dan pengutusan kepada gereja, di mana fokus misiologi adalah Yesus Kristus atau Teosentris.

Perempuan adalah istilah yang berbeda dari jenis laki-laki. Ketika Allah menciptakan dunia, Allah menciptakan dua manusia dengan dua gender, yakni gender laki-laki dan perempuan. Gender adalah perbedaan struktur peran, tanggung jawab, status, dan fungsi baik dan konstruksi sosial.¹⁴ Menurut perspektif PL, perempuan dalam Bahasa Ibrani *isysya* dan Bahasa Yunani *gune*.¹⁵ Allah menciptakan perempuan dan laki-laki sesuai gambar dan rupa Allah. Suroso dalam Wijaya mengatakan bahwa wanita memiliki kedudukan terhormat. Di bagian ini dijelaskan bahwa Allah menciptakan

¹³ Bobby A. Rumondor, "Pandangan Alkitabiah Terhadap Hubungan Yang Efisien Antara Penginjilan Dengan Gereja Injili" 1 (n.d.): 77–93.

¹⁴ Yuni Sulistyowati, "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial," *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 2 (2021): 1–14.

¹⁵ Setiawan et al., "Kajian Teologis Terhadap Status Perempuan Dalam Perjanjian Baru."⁴

peremuan bukan sebagai budak. Penyebab, perempuan dipandang rendah dalam PL, adalah peristiwa kejatuhan manusia ke dalam dosa. Akan tetapi, melalui penebusan Kristus manusia di pulihkan menjadi semua dan memiliki kesetaraan dalam kedudukan baik antara pemuda maupun pemudi.

Menurut paradigma PB, wanita diberikan kepercayaan yang baik dari Yesus Kristus. Maria Magdalena salah satu tokoh Alkitab yang menjadi saksi pertama dari kebangkitan Kristus. Cara Yesus memotivasi Maria dan Magda untuk mendengarkan Dia dan menjadi murid Yesus. Mereka adalah orang yang menjadi rekan Yesus. Cara pandang Yesus menyatakan bahwa pria dan wanita sama. Kaum wanita juga harus dihormati demikian pula dengan laki-laki dan ini menjadi pelajaran bagi orang percaya untuk tidak merendahkan sesama.¹⁶

Dengan Kristus telah mengangkat derajat pemudi, maka pemudi perlu menunjukkan respon yang tepat. Allah memberikan tanggung jawab kepada seluruh manusia untuk mengusahakan bumi yang ada. Jadi, masing-masing memiliki tugas untuk mengerjakan misi Allah. Ini dilakukan untuk memberitakan Injil kepada seluruh manusia agar manusia percaya kepada Allah dan memperoleh keselamatan.

Eksistensi Pemudi dalam Pengajaran Misiologi

Seorang wanita tokoh Alkitab bernama Maria Magdalena adalah wanita yang berdosa. Di masa kehidupan, wanita ini melakukan dosa yakni berzinah. Namun, saat mendengar Yesus Maria

dipertobatkan.¹⁷ Lalu, Maria menjadi seorang penginjil yang menjadi orang pertama yang bertemu dengan Yesus setelah kematian dan menjadi orang pertama yang menceritakan kepada murid-Nya bahwa Yesus telah bangkit. Sehingga, ini memberikan teladan bahwa orang berdosa sekalipun, masih diberikan kesempatan untuk menyaksikan anugerah dan mukjizat dari Tuhan.

Meskipun Maria Magdalena berani mengakui kesalahan diri sendiri banyak orang yang hadir di peristiwa itu tidak menyukai dan menyetujui yang terjadi. Akan tetapi, Amanat Agung yang merupakan tugas penting yang harus gereja lakukan yakni dengan memberitakan Injil dan mengajar semua orang untuk menjadi murid Yesus. Hal ini terjadi karena gereja memiliki potensi yang besar dalam memberitakan Injil dan menjadikan jiwa-jiwa bertobat kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa pelayanan tidak dibatasi oleh siapa pun itu, baik laki-laki maupun perempuan adalah setara.

Di zaman, Maria Magdalena wanita tidak digunakan dalam menginjil. Lalu mengapa Allah memakai Maria Magdalena untuk menyaksikan kebangkitan Yesus? Allah mendobrak *marginalism* wanita melalui Maria Magdalena, yang menunjukkan bahwa melakukan sesuatu akan menyebabkan resiko. Sama seperti Kristus yang menjadi teladan. St. Photina adalah salah satu wanita yang di pertobatkan oleh Yesus, padahal Photina merupakan seorang pelacur. Ini secara langsung memberikan penjelasan bahwa wanita juga dapat menjadi misionaris tidak hanya kaum pria saja. Sama seperti William Carey seorang misionaris laki-laki yang mendobrak Injil yang menurut pandangan hanya untuk 12 murid Yesus

¹⁶ Neston Sidauruk, "Eksistensi Perempuan Dalam Paradigma Dan Pelayanan Yesus," *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 2 (2019): 115–126.

¹⁷ Wijaya, "Perdebatan Peranan Wanita Dalam Organisasi Kristen :"

akhirnya ditujukan kepada seluruh orang percaya.

Alkitab secara *eksist* menggambarkan kisah secara universal dan sama rata. Artinya berita di dalam Alkitab harusnya tidak ada pembedaan baik laki-laki maupun perempuan, kaya atau miskin.¹⁸ Namun, dalam hal ini perempuan sering di nomorduakan dalam pemberitaan Injil. Ini tampak dalam penempatan perempuan yang berada di posisi rendah atau inferior. Namun, Yesus adalah Allah yang mengasihi semua manusia tanpa membedakan gender. Sehingga, akan kontradiksi apabila ada pemisahan peran laki-laki dan perempuan dalam mengerjakan suatu hal khususnya dalam kepemimpinan menginjil.

Maria Febriani menyatakan bahwa perempuan mengalami pengabaian dalam kultur manusia. Namun, ternyata di perluasan Kekristenan mula-mula peran wanita sangat luar biasa. Perempuan menjadi nabi, dan guru dalam menginjil.¹⁹ Ini dilakukan dengan sangat efektif. Akan tetapi, perempuan dalam era abad pertengahan menurut Thomas Aquinas perempuan diciptakan dalam subordinasi laki-laki dan inferior dari laki-laki. Pendapat ini menyatakan bahwa wanita lebih rendah dibanding dengan laki-laki. Akibatnya wanita tidak dapat membuat keputusan moral dengan benar. Bahkan Aquinas sendiri menambah bahwa perempuan adalah manusia yang cacat.²⁰ Sehingga, secara realitas situasi wanita dipuji dalam kehidupan selibat dan dikutuk

karena dosa dan kedagingan.

Perempuan di Era Reformasi, setelah banyak perdebatan mengambil sikap berbeda dengan teolog pertengahan. Terlepas dari memperjuangkan harkat perempuan, di Abad 16 juga menyimpan sikap yang ambivalen kepada peran perempuan. Sebagai contoh di Inggris, meskipun banyak yang menentang Mary Tudor dan penerusnya Elisabeth I menaklukkan Inggris dan bahkan menjadi pemimpin religius. Elisabet I menjadi tokoh penting dalam Reformasi Protestan di Inggris.²¹ Sehingga, keberanian, apresiasi, taat dan kasih manusia akan Allah secara baik memberikan peluang kepada perempuan di dalam sejarah Kristen.

Ironis akan sejarah yang merendahkan kaum perempuan, akhirnya mengalami pemulihan. Ketahanan dari kaum perempuan merupakan bukti bahwa sejarah menggambarkan kebenaran Allah. Meskipun arus pertentangan begitu keras, namun dengan keberanian mendorong manusia untuk terus berkarya dan sadar akan posisi berada dimana. Tentu saja hal ini terjadi dikarenakan perjuangan yang didasari kasih dan cinta kepada Allah yang direspon dari norma yang berdasarkan Alkitab. Pemahaman ini mendorong semua perempuan untuk memberikan inspirasi bagi gereja dan masyarakat dalam berkembang dan bertanggung jawab untuk apa yang Allah percayakan. Segala sikap apriopri kepada perempuan dalam kondisi apapun, dihindari karena tidak ada yang lebih *basic*, selain persamaan yang Allah berikan bahwa manusia adalah *the image and likeness of God*.

Implikasi Pemudi Kristen dalam Pengajaran Misiologi

²¹ Patricia Crawford, *Women And Religion In England*, Pp. 8, 33-37.

¹⁸ Sidauruk, "Eksistensi Perempuan Dalam Paradigma Dan Pelayanan Yesus."

¹⁹ Mariani Febriana, "Perempuan Dalam Lintasan Sejarah Kristen: 'Ini Aku Tuhan, Utuslah Aku,'" *Jta* 4 7 7, no. September (2002): 47-61, <http://sttaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2012/08/perempuan-dalamlintasan-sejarah-kristen.pdf>.5.

²⁰ Summa Theologica I, P. 92.

Manusia dalam Imago Dei jelas memberitahukan bahwa manusia adalah gambar dan rupa Allah. Ini merujuk bahwa ketika manusia berelasi dengan Allah maka manusia merupakan gambar dan rupa Allah. Namun, perkembangan zaman, prinsip keagamaan terkikis, sehingga adanya subordinasi antara pendominasi laki-laki atas perempuan sebagai subordinasi. Karena hal ini, perempuan dianggap remeh oleh kaum laki-laki.²² Akan tetapi, Yesus lahir sebagai rekonsiliasi atas relasi yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan dengan memberi teladan atas pelayanan-Nya. Yesus berdasarkan Injil Yohanes, menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara seluruh manusia ciptaan-Nya. Yesus tidak menyatakan HAM, namun dari pengajaran-Nya menjawab ini semua.²³ Perempuan terlibat aktif dalam pelayanan bahkan kaum yang setia hingga kematian-Nya di kayu salib (Yoh. 8:2-3). Akan tetapi teladan Kristus tidak dipatuhi oleh semua orang penderitaan perempuan terus ada, bahkan adanya tindakan dikriminasi.²⁴ Sehingga, dalam Galatia 3:28, menyatakan bahwa tidak ada orang yang dibedakan Allah semua sama rata dan satu di dalam Kristus. Maka, gereja harus memperhatikan peran perempuan agar tetap seimbang dengan laki-laki baik dalam pelayanan, pendidikan dan kebudayaan. Beberapa keterlibatan pemuda Kristen dalam menjalankan pengajaran misiologi:

Pemudi Kristen yang Berani

Kepemimpinan merupakan faktor penentu yang dominan dalam usaha

organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran. Pemuda merupakan generasi yang bertindak untuk memberi kemajuan bagi dunia yang dihuni. Sikap ajaran Yesus tentang perempuan dibandingkan dengan ajaran Yudaisme tentang perempuan pada masa Yesus hidup di dunia amatlah berbeda. Ajaran Yudaisme didominasi oleh kaum laki-laki yang tidak menghargai wanita. Di mana laki-laki dipandang berbeda dengan perempuan, sehingga perempuan tidak memiliki kesetaraan baik dalam pendidikan, agama dan ibadah. Di dalam kitab-kitab Injil Sinoptik mengenai pelayanan Yesus memberikan penjelasan yang memanusiakan kaum pria dan wanita. Dari kisah kelahiran Yesus yang terpusat seorang anak dara, yang memberikan penempatan seorang perempuan bernama Maria pada kedudukan yang paling terhormat. Hal ini menunjukkan bahwa Allah menggunakan Maria sebagai alat-Nya.

Demikian pula dalam istilah “patriarkhal” yang berarti otoritas pria. Menurut Nicola Hoggard Creagan dan Christine Pohl, ini merujuk kepada kekuasaan laki-laki. Dimana laki-laki lebih dominan dalam segala bidang dibanding dengan perempuan dalam subordinatnya.²⁵ Akan tetapi, Thomas R Schreiner, menyatakan bahwa tidak ada batasan antara pria dan wanita. Keduanya adalah sama.²⁶ Sehingga, penulis menyimpulkan bahwa baik PL dan PB tidak membatasi pelayanan wanita. Ini menyatakan bahwa wanita dan pria setara dalam arti hubungan Yesus Kristus. Gereja dalam menjalankan misi, perlu bekerja sama dengan pemuda dalam menjalankan tugas pelayanan. Jadi,

²² Maria Claire Barth, Pengantar Teologi Feminis, Hlm 104.

²³ Elizabeth Schussler Fiorenza, Op.Cit, Hlm 76

²⁴ Virgilia Fabella, Kristologi Dari Sudut Pandang Seorang Perempuan Asia Dalam Rs Sugirtharajah (Ed.), Wajah Yesus Di Asia, Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2007: Hlm 338.

²⁵ Nicola Hoggard Creagan dan Christine Pohl, Perempuan di Perbatasan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 35.

²⁶ Wijaya, “Perdebatan Peranan Wanita Dalam Organisasi Kristen :”3.

gereja harus memiliki keberanian dalam menetapkan tanggung jawab setiap orang baik laki-laki maupun perempuan.

Pemudi Kristen yang Setia

Menurut buku *Philokalia Volume II*, gereja adalah tubuh Kristus. Allah menghadirkan gereja di dunia ini sebagai wadah agar manusia mengenal Kristus sebagai Juruselamat. Misi Amanat Agung yang dilaksanakan dimasa kini adalah membawa jiwa-jiwa kepada keselamatan. Beberapa hal yang penting dalam Amanat Agung yakni penyelamatan, pengembangan dan penugasan. Ini dilakukan karena manusia telah berdosa. Manusia jatuh dalam dosa merupakan sebuah kisah penyelamatan yang progresif yang terjadi atas inisiatif Allah dibawah kendali Allah dan dikerjakan oleh Allah sendiri.²⁷ Keselamatan adalah topik penting dalam penginjilan. Di karenakan, Penginjilan adalah sentral kehidupan dan urat nadi misi Allah, karena melalui penginjilan *master plan God* terlaksana dan di dalamnya Allah sendiri akan melibatkan manusia. Pesan Amanat Agung (Mat. 28:19-20) adalah mandat yang harus dikerjakan sebagai bagian dari *plan* Allah dalam keselamatan dunia. Ini berkaitan dengan misi Amanat Agung dalam memenangkan jiwa. Peters menyatakan bahwa Amanat Agung adalah tujuan dan kosep yang merupakan ekspresi dari karakter Allah di dalam Alkitab. Hal ini dilakukan dengan tujuan *misioner* Allah, ekspresi kehidupan, teologi dan karya keselamatan Kristus. Untuk menjadi pemudi Kristen yang dapat menjalankan pengajaran misiologi ada tiga hal, yakni: pertama, Tuhan menyampaikan amanat-

Nya kepada murid-murid-Nya, dipanggil-Nya dan dimuridkan secara khusus dan personal dari sejak panggilannya oleh Kristus, kedua pergi dan menghasilkan buah bagi Allah dan ketiga membawa orang percaya untuk dapat dimuridkan.²⁸ Sebagai berikut dijelaskan:

Panggilan Allah

Dalam kehidupan rohani, menyadari posisi iman artinya adalah manusia sadar sejauh mana telah percaya kepada Firman Allah, dan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Allah memanggil manusia dalam menjadikan seluruh bangsa menjadi murid-Nya (Mat. 28:1910). Pertumbuhan kerohanian mulai terjadi pasa saat manusia mengenal Tuhan dengan benar dan mampu membedakan manakah kehendak-Nya.²⁹ Oleh sebab itu, penting seseorang mengetahui terlebih dahulu dimana posisi iman diri sendiri. Sehingga, manusia dapat mencari cara untuk bertumbuh dan berbuah dalam memberitakan-Nya.

Bertumbuh artinya menjalani kehidupan ke arah yang semakin baik. Misalnya, seorang yang jahat berubah menjadi kurang jahat, seorang pembohong, menjadi jujur.³⁰ Jadi, bertumbuh adalah pembaharuan yang bersifat terus menerus. Ditandai dengan perubahan cara pandang akan kehidupan sehingga kehidupan memiliki nilai-nilai kehidupan, sikap hati yang baru, sampai pada terbentuknya perilaku baru seperti yang Tuhan kehendaki.

²⁸ Listari Listari and Yonatan Alex Arifianto, "Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55.

²⁹ Yosua Feliciano Camerling and Hengki Wijaya, "Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 57–71.

³⁰ Rudolf Imam Santoso, *37 Langkah Hidup Bertumbu* (Bandung: Kalam Hidup, 2018).

²⁷ Bartholomeus Diaz Nainggolan, "Tinjauan Amanat Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28:18-20 Dalam Misi," *Koinonia* 6, No. 2 (2014): 13–2

Orang yang memahami Firman Tuhan, akan tetapi tidak melakukan adalah orang yang bertumbuh, akan tetapi tidak berbuah. Namun, kebanyakan orang masih kompromi akan dosa. Misalnya, Yudas Iskariot yang menjual Yesus yang merupakan Juruselamat. Hal ini dimotivasi karena cinta akan uang. Tentunya Yudas adalah orang yang kenal dan percaya Yesus. Akibat dari tindakan ini, Yudas gagal menghasilkan buah pelayanan, dampak dari tipu daya kepada kekayaan yang menjerat hati.

Pemudi yang mengalami pertumbuhan iman akan tetapi tidak berbuah adalah golongan alisme atau standar ganda. Artinya, hari ini berbuat baik, namun di lain hari tidak berbuat baik. Maka, untuk menjadi seorang Pemudi yang memberikan dampak untuk bertumbuh dan menghasilkan buah. Dalam hal ini, sebagai ciptaan manusia perlu membayar harga. Dilakukan dengan menyangkal diri, membuang nafsu kedagingan dengan hanya menyembah Tuhan, dan mengarah kepada Tuhan.³¹ Untuk mencapai kesempurnaan misi penyelamatan umat-Nya dan menjelma 100% menjadi manusia, hingga dalam penderitaan sampai pada mati di kayu salib. Yesus, ketika menghadapi pemuda kaya, mengatakan bahwa untuk masuk dalam Kerajaan Surga, manusia perlu menaati semua kehendak Tuhan dengan melepaskan segala milik berupa harta, kekuasaan, keinginan, kesenangan dengan hidup menjadi hamba-Nya. Jadi, sulit untuk menjalankan hal ini, apabila dilakukan akan memberikan upah yang besar di Surga.

Orang Kristen akan mengalami pertumbuhan iman dalam kehidupan sehari-hari. Bukan berarti, pemudi Kristen

tidak memiliki dosa, kebal akan dosa dan telah menjadi manusia sempurna. Karena, semua manusia dapat berdosa, seperti marah. Namun, melalui keteguhan iman dan pengalaman kebersamaan akan Tuhan, memberikan kekuatan kepada manusia untuk bangkit dan tidak hidup di dalam dosa. Tujuan menjadi pemudi Kristen adalah untuk bertumbuh dalam iman dan berbuah di dalam kehidupan.³² Jadi, Allah memberikan pencerah bagi semua manusia bahwa di layakkan untuk melayani Tuhan. Tuhan tidak mencari orang yang sudah merasa benar, akan tetapi Tuhan selalu mencari orang yang ingin hidup benar.

Pemudi Kristen Dewasa Berbuah

Banyak orang yang menyatakan bahwa percaya kepada Tuhan sudah cukup. Ini adalah pandangan keliru, dikarenakan percaya itu bukan hanya sekedar percaya dalam tatanan pengetahuan, akan tetapi adanya kerinduan serta kebutuhan untuk melakukan kehendak-Nya. Kondisi rangkaian hati, yang percaya kepada Allah adalah hasil dari rangkaian hidup bersama dengan Tuhan Yesus.³³ Artinya ini merupakan hasil kerjasama seseorang dengan Tuhan Yesus. Tugas pemudi Kristen adalah memberikan teladan untuk memberitakan Injil dengan baik. Bisa percaya merupakan sebuah anugerah karena tidak semua orang memiliki sikap percaya. Yesus mengangkat derajat pemudi atau wanita, bukan semata karena memiliki kredibilitas, akan tetapi sebuah anugerah dari Allah. Jadi, pemuda Kristen adalah ciptaan Allah yang dikehendaki Allah untuk berbuah dan berhasil dari tindakan

³¹ Hendi, "Pertobatan Di Dalam Philokalia: Artikel Ulasan," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2018): 52–73.

³² Hendi Wijaya, "Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi Dan Deifikasi" (n.d.).

³³ Resa Junias and Dorce Sondopen, "Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan Mission in Suffering Context," *Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 73–94.

yang dikerjakan.

Pemudi Kristen yang berbuah adalah pemuda yang tidak berat melakukan suatu tanggung jawab. Dalam hal ini, pemuda mencerminkan kepribadian yang dapat menginspirasi orang lain untuk bertindak benar. Hasil dari tindakan yang dilakukan adalah lahirnya buahbuah roh, yakni kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kesetiaan, kelemahanlembutan dan penguasaan diri. Hidup yang berbuah artinya, hidup yang memberikan manfaat bagi orang disekitar. Kehidupan manusia perlu memberikan pengaruh kepada orang lain untuk berubah menjadi orang yang baik.

Pemudi Kristen yang menerapkan pengajaran misiologi akan terpengaruh dengan apa yang dilihat. Kebanyakan orang akan merasa bahwa seseorang itu berpengaruh saat telah saling mengenal. Namun, dalam memberikan teladan manusia perlu mencari diri dari keterikatan dengan dunia yang terjadi dalam dunia selebriti. Misalnya, cinta TV, gadget akan memberikan dampak buruk apabila dituruti. Apabila pemuda Kristen ingin memberikan dampak yang berarti dalam kehidupan orang lain, maka diperlukan untuk merangkul setiap orang. Realitas ini akan membawa pada pengaruh kedua yakni memotivasi. Dengan memberikan *support* dan menjalin komunikasi, akan membangun hubungan yang baik antara sesama baik yang telah dan tidak mengenal Kristus. Ini merupakan sarana yang membangun jembatan kepercayaan diri dan

perasaan berharga dalam diri manusia. Saat, manusia merasakan kenyamanan akan Allah, maka manusia akan mengusahakan untuk terus bersama Allah. Selanjutnya mementoring dengan mencurahkan hidup untuk orang lain dengan memberikan waktu untuk mendengarkan sesama. Saat memberi diri

untuk mendengarkan orang lain, sebaiknya berusaha memahami dan atasi rintangan yang menghambat pertumbuhan yang sedang dibimbing. Jadi apabila berhasil, akan memberikan perubahan yang baik bagi sesama.

Pemberdayaan pemuda adalah cara bagi perempuan untuk mendapatkan pengakuan dan kesadaran diri. Hal ini dilakukan untuk menyadari potensi yang dimiliki dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.³⁴ Walaupun pemuda memiliki peran penting, akan tetapi pemuda tidak juga dapat perlakuan lembut dari dunia. Pemuda yang diberdayakan adalah pemuda yang mampu:

a. Mengembangkan Gaya Pemimpin

Dalam hal ini menjadi pemimpin, pemuda tidak harus menggunakan pola atau cara pria dalam memimpin. Artinya pemuda harusnya membuat dan menentukan pola kepemimpinan sendiri, dalam menyampaikan pesan dan teladan bagi orang lain.

b. Memahami cara berkomunikasi

Dalam kepemimpinan komunikasi sangatlah penting. Hal ini dilakukan dengan seringnya berelasi dengan orang lain. Dalam hal ini seorang pemuda dalam memberikan pengajaran misiologi harus profesional dalam menyampaikan pesan dan membuat orang lain paham akan pesan yang disampaikan oleh pemuda Kristen.

c. Memiliki Pengaruh

Allah menciptakan seluruh manusia di dunia ini dengan tujuan agar manusia melakukan hal seturut

³⁴ "Women Empowerment Leadership - Visecoach," accessed November 26, 2022, <https://visecoach.com/articles/read/women-empowerment-leadership>.

kehendak-Nya. Namun, Allah berharap agar manusia memiliki pengaruh dan dampak yang baik bagi orang lain. Ini bukan berarti memiliki potensi dan hebat dalam beberapa hal saja, akan tetapi mampu memberikan pengaruh yang baik bagi semua orang yang ada disekitar dengan kehadiran pemuda Kristen di dunia.

d. Komitmen pada Inovasi

Pemuda yang berdaya adalah pemuda yang memiliki peran dan tanggung jawab sebagai agen perubahan. Hal ini dilakukan dengan meninggalkan peran tradisional yang tidak memiliki kemajuan, akan tetapi meningkatkan kemajuan di dalam inovasi melalui berbagai macam cara dan tindakan yang dapat mencapai target penginjilan yang benar.

e. Mempromosikan pemberdayaan pemuda

Dunia di dalamnya memiliki permasalahan dan hambatan. Menyadari hal ini, pemuda Kristen yang berdaya tidak akan berkompetisi dalam membandingkan diri dengan orang lain, namun akan berjuang dalam mengatasi penghambat kemajuan dalam memberitakan Injil dari Kristus.

Dengan pemuda Kristen telah menjadi teladan, menjadi pendengar yang baik, mentoring dan melipatgandakan pembelajaran akan Firman Tuhan. Maka label pengaruh tertinggi adalah menanamkan sikap positif dalam diri sendiri maupun orang lain, dengan terus menjalankan pengajaran misi Allah akan dunia ini. Jadi, pemuda Kristen memerlukan sikap tidak mementingkan diri sendiri, murah hati, dan mau berkomitmen. Dalam hal ini, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

KESIMPULAN

Allah menciptakan manusia segambar dan serupa dengan Allah. Allah memandang perempuan dan laki-laki itu sama. Berbagai paradigma menyatakan bahwa perempuan lebih rendah derajat dibandingkan dengan laki-laki. Akan tetapi, Kristus telah mengangkat marginalism wanita dengan memakai manusia sebagai saksi kebangkitan-Nya. Jadi, pemuda Kristen memiliki peluang untuk terlibat dalam misi karya keselamatan Allah. Melalui penginjilan dan pengajaran misiologi.

Namun, dalam menjalankan tugas akan ada penghambat pemuda Kristen dalam menjalankan pengajaran tentang Injil. Melalui hambatan tersebut, manusia dilatih baik dalam bentuk jasmaniah maupun rohaniah dalam menjalankan kegiatan pelayanan yang tidak hanya berfokus kepada kaum pria, tetapi kaum wanita juga dapat memimpin. Diperlukan kemauan, ketulusan dan kerja keras dalam menjalankan tugas yang merupakan kewajiban untuk memberikan pengajaran misiologi. Sehingga, setiap manusia tanpa dibatasi gender, mengenal Allah yang Esa dan Yesus Sang Juruselamat.

DAFTAR PUSTAKA

- Camerling, Yosua Feliciano, and Hengki Wijaya. "Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 57–71.
- Dr. Bobby A. Rumondor. "Pandangan Alkitabiah Terhadap Hubungan Yang Efisien Antara Penginjilan Dengan Gereja Injili" 1 (n.d.): 77–93.
- Hendi. "Pertobatan Di Dalam Philokalia: Artikel Ulasan." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2018): 52–73.

- Hendi Wijaya. "Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi Dan Deifikasi" (n.d.).
- de Jong, Kees. "Misiologi Dari Perspektif Teologi Kontekstual." *Gema Teologi* 31, no. 2 (2007): 43–51.
- Junias, Resa, and Dorce Sondopen. "Excelsis Deo : Jurnal Teologi , Misiologi , Dan Pendidikan Mission in Suffering Context." *Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 73–94.
- Listari, Listari, and Yonatan Alex Arifianto. "Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55.
- Mariani Febriana. "Perempuan Dalam Lintasan Sejarah Kristen: 'Ini Aku Tuhan, Utuslah Aku.'" *Jta* 4 7 7, no. September (2002): 47–61.
<http://sttaletheia.ac.id/wpcontent/uploads/2012/08/perempuan-dalam-lintasan-sejarah-kristen.pdf>.
- Rotok, Filmond K. P. "Peranan Maria Magdalena Dalam Karya Keselamatan" 3, no. 2 (2021): 6.
- Santoso, Rudolf Imam. *37 Langkah Hidup Bertumbu*. Bandung: Kalam Hidup, 2018.
- Sarumaha, Nurnilam. "Pengudusan Progresif Orang Percaya Menurut 1 Yohanes 1:9." *Kurios* 5, no. 1 (2019): 1.
- Setiawan, Iwan, Chrest Thessy Tupamahu, Martono Martono, and Yulia Vriska Tripena. "Kajian Teologis Terhadap Status Perempuan Dalam Perjanjian Baru." *Missio Ecclesiae* 10, no. 2 (2021): 155–168.
- Sidauruk, Neston. "Eksistensi Perempuan Dalam Paradigma Dan Pelayanan Yesus." *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 2 (2019): 115–126.
- Sulistyowati, Yuni. "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 2 (2021): 1–14.
- Toban, Yansar. "Kejatuhan Manusia Dalam Dosa" (2019): 19.
- Wijaya, Elkana Chrisna. "Perdebatan Peranan Wanita Dalam Organisasi Kristen :." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 103– 117.
- "Maria Magdalena." Accessed October 15, 2022. https://p2k.unkris.ac.id/id3/1-30652962/Maria-Yang-Disebut-Magdalena_34249_p2k-unkris.html.
- "Metode Studi Pustaka - Widuri." Accessed October 15, 2022. https://widuri.raharja.info/index.php?title=Metode_Studi_Pustaka.
- "Studi Pustaka: Pengertian, Tujuan Dan Metode - Buku Deepublish." Accessed October 15, 2022. <https://deepublishstore.com/studi-pustaka/>.
- "Women Empowerment Leadership - Visecoach." Accessed November 26, 2022. <https://visecoach.com/articles/read/women-empowerment-leadership>.